

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN DI
INDONESIA MELAKUKAN AUDITOR SWITCHING (STUDI KASUS PADA
PERUSAHAAN LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI) TAHUN 2011-2014)**

Nourma Suci Yani
Rita Andini, SE, MM
Kharis Raharjo, SE, M.Si, Ak
**Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Akuntansi
Universitas Pandanaran Semarang**

ABSTRACT

Auditor switching in Indonesia is one of the rules required by the Indonesian government in an effort to maintain the independence of auditors. At the time of displacement auditor voluntarily will give rise to the suspicion of stakeholders. The purpose of this study is to analyze empirically the effect of audit opinion, firm size, the size of the client, management changes and changes to the company's ROA in Indonesia to perform switching auditor

The population of this research is all companies listed in the index calculation LQ 45 period 2011-2014 totaling 45 companies. Sample selection is done by purposive sampling method. The number of samples that meet the criteria observations by 25 companies. Data analysis tool used in this study logistic regression.

Based on the research; 1) Opinion accountant does not affect the company's decision in Indonesia to conduct auditor switching, 2) Size KAP significant negative effect on the company's decision in Indonesia to conduct auditor switching, 3) Size Client does not affect the company's decision in Indonesia to conduct auditor switching, 4) Substitution management has no effect on the company's decision in Indonesia to perform switching auditor, 5) ROA changes do not affect the company's decision in Indonesia to perform switching auditor

Keywords: Audit Opinion, Firm Size, Size Client, Substitution Management, Change ROA, Auditor Switching

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Fenomena pergantian auditor telah ditemukan memiliki implikasi terhadap kredibilitas nilai laporan dan biaya monitoring aktivitas manajemen. Indonesia adalah salah satu negara yang mewajibkan pergantian kantor akuntan dan mitra audit yang diberlakukan secara periodik. Pemerintah telah mengatur kewajiban rotasi auditor dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 untuk menyempurnakan Keputusan Menteri Keuangan No.359/KMK.06/2003 dan No.423/KMK.06/2002. Kemudian peraturan tersebut disempurnakan dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Perubahan yang dilakukan adalah, pertama, pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik 3 (tiga) tahun buku berturut-turut (pasal 3 ayat 1). Kedua, akuntan publik dan Kantor Akuntan Publik dapat menerima kembali penugasan audit umum untuk klien setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien yang sama (Pasal 3 ayat 2 dan 3).

Bertambahnya jumlah kantor akuntan publik (untuk selanjutnya disebut KAP) yang beroperasi dapat menimbulkan persaingan antara KAP yang satu dengan lainnya, sehingga memungkinkan perusahaan untuk berpindah dari satu KAP ke KAP lain. Kewajiban rotasi auditor menimbulkan perilaku perusahaan untuk melakukan pergantian KAP. Pergantian KAP merupakan perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien akibat adanya kewajiban rotasi auditor.

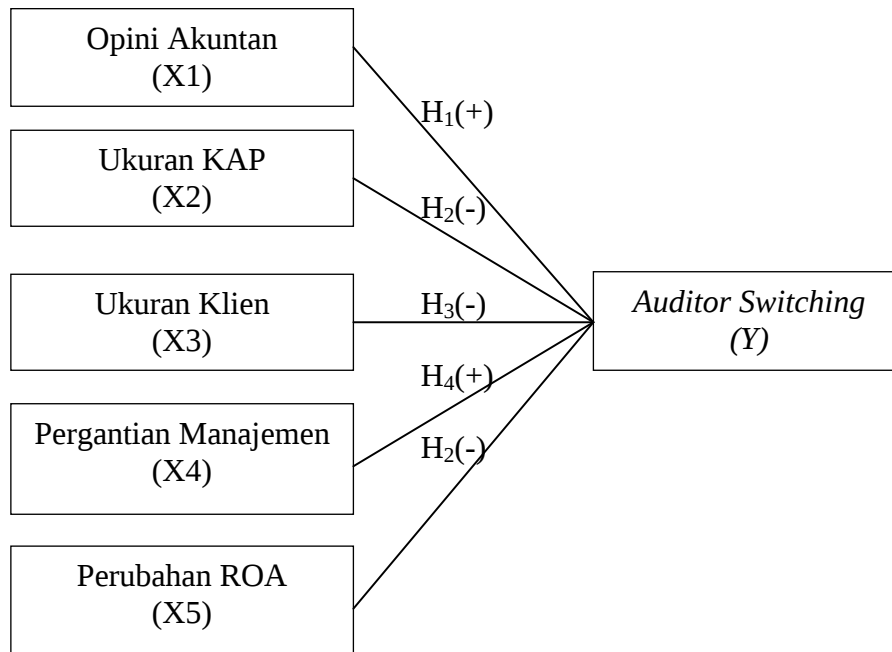
Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Divianto (2011). Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan variable-variabel yang ada dalam penelitian yang dilakukan oleh Divianto (2011). Variabel-variabel yang digunakan adalah ukuran KAP dan opini audit. Selain itu peneliti juga menambahkan variabel independen lain dalam penelitiannya, yaitu variabel ukuran

klien. Karena penelitian yang dilakukan oleh Juliantari dan Rasmini (2013) variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Tidak hanya itu, disini peneliti juga menambahkan variabel independen lain dalam penelitiannya, yaitu variabel pergantian manajemen. Adapun variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pergantian KAP (*auditor switching*). Sedangkan variabel independen yang digunakan opini audit (OPINI), ukuran KAP (KAP), ukuran klien (LNTA), pergantian manajemen (CEO) dan perubahan ROA (ROA). Agar lebih fokus penelitian ini dimulai dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dilihat bahwa adanya faktor – faktor yang mempengaruhi *auditor switching* di Indonesia. Hal itu karena adanya beberapa faktor antara lain opini audit (OPINI), ukuran KAP (KAP), ukuran klien (LNTA), pergantian manajemen (CEO) dan perubahan ROA (ROA).

Kerangka Pemikiran Teoritis



Hipotesis Penelitian

Pengaruh Opini Audit terhadap *Auditor Switching*

Menurut Mulyadi (2002), opini audit adalah pernyataan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum. Lebih lanjut Mulyadi (2002) menjelaskan empat tipe pokok laporan audit yaitu, opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified audit opinion*), opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion report with explanatory language*), opini wajar dengan pengecualian (*qualified audit opinion*), opini tidak wajar (*adverse opinion report*), tidak menyatakan pendapat (*disclaimer of opinion report*). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Juliantari dan Rasmini (2013), Angraini (2012), Susan & Trisnawati (2011) dan Wijayanti (2010) menemukan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

H1: Opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Auditor Switching*

Menurut Wijayanti (2010), perusahaan akan lebih memilih KAP dengan kualitas yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan untuk meningkatkan reputasi perusahaan di mata pemakai laporan keuangan. KAP yang besar biasanya memiliki reputasi tinggi dalam lingkungan bisnis, sehingga mereka akan selalu berusaha mempertahankan independensi. Perusahaan lebih memilih KAP besar yang dianggap lebih berkualitas dibandingkan KAP kecil. Oleh karena itu, perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP besar memiliki kemungkinan kecil untuk berganti KAP. Penelitian Juliantari & Rasmini (2013), Aprilia (2013), Susan dan Trisnawati (2011), Syahtidi (2012) dan Wijayanti (2010) yang menemukan bukti empiris bahwa ukuran KAP merupakan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

H2 : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Ukuran Klien terhadap Auditor Switching

Auditee yang lebih besar, karena kompleksitas operasi mereka dan peningkatan pemisahan antara manajemen dan kepemilikan, sangat memerlukan KAP yang dapat mengurangi *agency cost* dan ancaman kepentingan pribadi auditor (Hudaib dan Cooke, 2005). Hal ini berarti, klien besar memiliki kecenderungan lebih rendah untuk berganti auditor dibandingkan klien yang kecil. Penelitian Juliantari dan Rasmini (2013) berhasil membuktikan bahwa ukuran klien berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Syahtyadi (2012), Saputri dan Achyani (2014) tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh ukuran klien terhadap *auditor switching*.

H3 : Ukuran klien berpengaruh negatif terhadap auditor switching

Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching

Menurut Syahtyadi (2012) pergantian manajemen perusahaan terjadi jika perusahaan mengubah jajaran dewan direksinya. Apabila perusahaan mengubah dewan direksi, baik direktur maupun komisaris akan menimbulkan adanya perubahan dalam kebijakan perusahaan. Jadi, jika terdapat pergantian manajemen akan secara langsung atau tidak langsung mendorong *auditor switching* karena manajemen perusahaan yang baru cenderung akan mencari KAP yang selaras dalam pelaporan dan kebijakan akuntansinya. Susan dan Trisnawati (2011) menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

H4 : Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap auditor switching

Pengaruh Perubahan ROA terhadap Auditor Switching

ROA (*Return on Assets*) didefinisikan sebagai rentabilitas ekonomi yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa lalu, kemudian diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang (Kartika, 2006). Semakin tinggi nilai

ROA berarti semakin efektif pula pengelolaan aktiva perusahaan dan semakin baik pula prospek bisnis di masa depannya. Wijayani (2011) mengungkapkan bahwa jika persentase ROA perusahaan menurun menandakan bahwa kinerja perusahaan klien tersebut juga mengalami penurunan, prospek bisnis di masa depannya juga tidak terlalu baik. Hal tersebut akan mendorong manajemen untuk mencari auditor baru yang dapat memberikan opini *unqualified* untuk menyembunyikan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Penelitian Febriana (2012) menghasilkan bukti empiris yang sama dengan penelitian Wijayani (2011). Namun Anggraeni (2012) mengemukakan bahwa ROA yang semakin baik menandakan prospek bisnis yang baik mendorong mengganti KAP-nya ke yang lebih bereputasi.

H5 : Perubahan ROA berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

III. METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tercatat dalam perhitungan indeks LQ 45 periode tahun 2011-2014 yang berjumlah 45 perusahaan. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu sebanyak 100 data pengamatan dari 25 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian. Metode pengumpulan data yang diperlukan adalah metode dokumentasi. Dalam penelitian analisis data kuantitatif digunakan untuk mengolah data dan dilakukan pengujian hipotesa dengan menggunakan bantuan SPSS. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Hasil pengamatan dari 100 laporan keuangan dari 100 perusahaan sampel selama tahun 2011 hingga 2014 diperoleh bahwa 81 laporan atau 81% tidak melakukan pergantian auditor atau masih menggunakan KAP yang sama sebagaimana pada tahun sebelumnya, sedangkan 19 laporan keuangan atau 19%

diaudit oleh KAP yang berbeda dari KAP yang melakukan audit pada tahun sebelumnya.

Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

1. Menguji kelayakan model regresi

Tabel 1

Uji Hosmer and Lemeshow Test
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.905	8	.443

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Tampilan output SPSS menunjukkan bahwa besarnya nilai *strategic Hosmer and Lemeshow Goodness of it* sebesar 9.616 dengan probabilitas signifikan 0.443 yang nilainya jauh diatas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model dikatakan fit dan model dapat diterima. Hal ini berarti model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

2. Koefisien Determinasi Semu (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 2

Nilai Koefisien Determinasi
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	99.632 ^a	.289	.392

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Dilihat dari output SPSS nilai Cox Snell's r square sebesar 0.289 dan nilai Nagelkerke R^2 adalah 0,392 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 39,2%. yang berarti

variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 39,2% dan sisanya 61,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

3. Matrik Klasifikasi

Tabel 3
Tabel klasifikasi
Classification Table^a

Observed			Predicted		
			Switch		Percentage Correct
			0	1	
Step 1	Switch	0	42	19	68.9
		1	11	28	71.8
Overall Percentage					70.0

a. The cut value is .500

Sumber : data yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan di Indonesia untuk melakukan *auditor switching* adalah sebesar 71,8%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 28 perusahaan (81%) yang diprediksi melakukan *auditor switching* dari total 100 perusahaan yang melakukan *auditor switching*.

4. Menguji Koefisien Regresi

Model regresi logistik yang terbentuk disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Koefisien Regresi
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a						
OPINI	-21.372	8.885E3	.000	1	.998	.000
KAP	-1.805	.602	8.990	1	.003	.165
LnTA	.539	.370	2.119	1	.145	1.715

CEO	.933	.625	2.224	1	.136	2.541
ROA	.440	.518	.723	1	.395	1.553
Constant	-6.040	4.299	1.974	1	.160	.002

a. Variable(s) entered on step 1: OPINI, KAP, LnTA, CEO, ROA.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logit pada tingkat signifikansi 5 persen. Dari pengujian regresi logistik diatas maka diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut :

$$\text{SWITCH} = -6,040 - 21,372 \text{ OPINI} - 1,805 \text{ KAP} + 0,539 \text{ LnTA} + 0,933 \text{ CEO} + 0,440 \text{ ROA}$$

Dari hasil regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa :

1. Konstanta sebesar -6,040 yang berarti bahwa jika tidak dipengaruhi oleh 5 variabel independen dalam model penelitian ini, maka perusahaan akan cenderung tidak melakukan *auditor switching* (kearah Switch = 0).
2. Variabel kondisi Opini Akuntan (OPINI) menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -21,372 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,998, lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Karena tingkat signifikansi (p) lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ke-1 ditolak. Dalam penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh opini audit terhadap *auditor switching*
3. Variabel kondisi ukuran KAP (KAP) menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -1,805 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,003, lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Karena tingkat signifikansi (p) lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ke-2 diterima. Dalam penelitian ini menunjukkan ada pengaruh Ukuran KAP terhadap *auditor switching*.
4. Variable Ukuran Klien (LnTA) menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,539 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,145, lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Karena tingkat signifikansi (p) lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ke-3 ditolak. Penelitian ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh Ukuran klien terhadap *auditor switching*.
5. Variabel Pergantian Manajemen (CEO) menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,933 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,136, lebih besar dari α

= 5%. Karena tingkat signifikansi (p) lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ke-4 ditolak. Penelitian ini menunjukkan tidak ada pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching*.

6. Variabel Perubahan ROA (ROA) menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,440 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,395, lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Karena tingkat signifikansi (p) lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ke-5 ditolak. Penelitian ini menunjukkan tidak ada pengaruh perubahan ROA terhadap *auditor switching*.

Pembahasan

Pengaruh opini akuntan terhadap *auditor switching*

Hasil pengujian menunjukkan opini akuntan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini diduga disebabkan karena pada umumnya perusahaan sampel telah mendapatkan opini *unqualified*. Selain itu, jika perusahaan menggunakan KAP *Big Four*, hal tersebut menyebabkan perusahaan tidak terlalu memiliki keleluasaan untuk melakukan *auditor switching* apabila penugasan KAP oleh manajemen dianggap tidak lagi sesuai. Pergantian kelas KAP dari *Big Four* dikhawatirkan dapat menyebabkan adanya sentimen negatif dari pelaku pasar terhadap kualitas pelaporan keuangan dari perusahaan. Sebaliknya, pergantian kelas KAP ke *Big Four* dikhawatirkan dapat menyebabkan tidak adanya kemungkinan untuk mendapatkan opini *unqualified* karena pertimbangan kualitas audit yang lebih baik. Hasil penelitian ini sejalan penelitian Susan dan Trisnawati (2011), Juliantari dan Rasmini (2013) serta tidak sejalan dengan penelitian Divianto (2011)

Pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching*

Hasil pengujian menunjukkan ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*. Artinya KAP *Big Four* dianggap memiliki kualitas yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan KAP non *Big Four*. DeAngelo (1981) dalam Tate (2006) menyebutkan bahwa KAP besar menyediakan ukuran KAP yang lebih tinggi. Hasil pengujian yang menghasilkan arah pengaruh negatif menunjukkan bahwa

perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP *Big Four* memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk melakukan *auditor switching*. Adanya faktor *expertise* KAP akan menentukan perubahan audit sehingga perusahaan akan lebih memilih KAP *Big Four* untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata pelaku pasar modal. Hasil penelitian ini sejalan penelitian Susan dan Trisnawati (2011), Juliantari dan Rasmini (2013) dan tidak sejalan dengan penelitian Divianto (2011).

Pengaruh ukuran klien terhadap *auditor switching*

Hasil pengujian menunjukkan ukuran klien tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Artinya klien-klien dengan total aset kecil cenderung berpindah ke KAP yang bukan tergolong *Big 4*, sedangkan emiten dengan total aset besar tetap memilih KAP *Big 4* sebagai auditorsnya, yang mencerminkan kesesuaian ukuran antara KAP dengan kliennya. Sebagian besar sampel penelitian terdiri dari klien dengan total aset kecil dan sebagian besar dari mereka sudah menggunakan KAP non *Big 4* sehingga tidak ada kecenderungan untuk melakukan pergantian KAP. Hasil penelitian ini tidak sejalan penelitian Juliantari dan Rasmini (2013).

Pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching*

Hasil pengujian menunjukkan pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Artinya pergantian manajemen tidak selalu diikuti dengan pergantian kebijakan perusahaan dalam menggunakan jasa suatu KAP. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dan pelaporan akuntansi KAP lama tetap dapat diselaraskan dengan kebijakan manajemen baru dengan cara melakukan negosiasi ulang antara kedua pihak. Adanya fenomena seperti ini erat kaitannya dengan keadaan perusahaan publik di Indonesia yang mayoritas dikuasai dan dijalankan bersama oleh orang-orang dalam satu keluarga. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Susan dan Trisnawati (2011) dan Juliantari dan Rasmini (2013) serta penelitian Saputri dan Achyani (2014).

Pengaruh perubahan ROA terhadap *auditor switching*

Hasil pengujian menunjukkan perubahan ROA tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh

Susan dan Trisnawati (2011). Hal ini disebabkan karena pertimbangan pihak manajemen untuk mempertahankan reputasi perusahaannya yang berkaitan dengan ukuran Kantor Akuntan Publik masih menjadi faktor utama bagi perusahaan untuk tetap menggunakan jasa dari Kantor Akuntan Publik yang lama. Persentase nilai ROA yang baik menunjukkan adanya efektifitas manajemen yang baik dalam memanfaatkan aktivitya untuk menghasilkan laba. Kreitner dan Angelo (2005) menyatakan, pengambilan keputusan (*decision making*) merupakan alat menuju ke tujuan. Hal ini mencakup identifikasi dan pemilihan solusi-solusi alternatif yang mengarah pada sifat masalah yang diinginkan. Dalam hal ini tujuan perusahaan adalah menghasilkan laba yang maksimal. Manajemen perusahaan mengidentifikasi bagaimana efektifitas manajemen perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk menghasilkan laba.

V. PENUTUP

Simpulan

1. Opini akuntan tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan di Indonesia untuk melakukan *auditor switching* dan H1 ditolak. Hal ini dibuktikan dengan taraf signifikansi $> 5\%$.
2. Ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan perusahaan di Indonesia untuk melakukan *auditor switching* dan H2 diterima. Hal ini dibuktikan dengan taraf signifikansi $< 5\%$.
3. Ukuran Klien tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan di Indonesia untuk melakukan *auditor switching* dan H3 diterima. Hal ini dibuktikan dengan taraf signifikansi $> 5\%$.
4. Pergantian Manajemen tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan di Indonesia untuk melakukan *auditor switching* dan H4 ditolak. Hal ini dibuktikan dengan taraf signifikansi $> 5\%$.

5. Perubahan ROA tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan di Indonesia untuk melakukan *auditor switching* dan H5 ditolak. Hal ini dibuktikan dengan taraf signifikansi $> 5\%$.

Saran

1. Bagi perusahaan, di tengah begitu banyaknya KAP yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk berpindah KAP, sebaiknya perusahaan mempertimbangkan matang-matang keputusannya untuk berpindah KAP atau tidak.
2. Terkait dengan undang-undang, pihak regulator sebaiknya mulai mempertimbangkan hal penunjukan dan perpindahan KAP oleh perusahaan publik. Fenomena yang terjadi sekarang di Indonesia adalah perusahaan publik yang terdaftar di bursa efek cenderung dikendalikan oleh keluarga sebagai pemegang saham mayoritas. Hal ini tentunya mempengaruhi penunjukan KAP yang merupakan hasil RUPS sementara KAP yang ditunjuk tersebut akan mengaudit dan menyatakan kewajaran laporan keuangan perusahaan mereka sendiri. Fenomena seperti ini tentunya memberi keuntungan pada para pemegang saham tersebut. Sebaiknya perlu ada substansi yang mengatur tentang praktek penunjukan KAP oleh pemegang saham independen sehingga penunjukan atau perpindahan KAP benar-benar merupakan proses yang “bersih”.

Keterbatasan

1. Jumlah sampel perusahaan yang menjadi obyek penelitian hanya satu jenis industri saja (manufaktur), sehingga tidak dapat menggeneralisir hasil temuan untuk seluruh perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen

3. Dampak Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang “Pembatasan Praktik Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik” tidak tercakup dalam penelitian ini.

Agenda Penelitian Mendatang

1. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menggunakan rentang waktu penelitian yang lebih panjang agar memperoleh hasil yang lebih relevan.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya menambah sampel perusahaan dari semua jenis kategori industri yang ada di Bursa efek Indonesia (BEI) sehingga dapat dilihat generalisasi teori secara valid.
3. Penambahan variabel baru sebagai variabel independen maupun variabel dependen sangat penting untuk melengkapi hasil penelitian terdahulu untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang *auditor switching*.
4. Penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan dampak adanya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang “Pembatasan Praktik Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik”.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibowo, S, 2009, *Pengaruh Audit Firm Tenure, Audit Firm Size dan Industry Spesialization terhadap Earning Quality*, Skripsi tidak Dipublikasikan, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang,
- Angraini, Helmida Ayu, 2012, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Di Indonesia Melakukan *Auditor Switching* (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Termasuk LQ-45 Periode 2007 – 2011 Terdaftar di BEI), *Jurnal*, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta
- Aprilia, Ekka. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching*. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 1 No. 4.
- Andra, Ichlasia Nurul, 2012, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor Switching* Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit Di Indonesia, *Skripsi S-1* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

- Damayanti dan Sudarma, 2008, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik*, Simposium Nasional Akuntansi 11, Pontianak,
- Divianto. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan dalam Melakukan Auditor Switch (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur di BEI). *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*, Vol.1 No. 2.
- Ghozali, Imam, 2009, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Juliantari, Ni Wayan Ari dan Rasmini, Ni Ketut, 2013, Auditor Switching dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, *E-Jurnal*, Akuntansi Universitas Udayana 3.3 (2013): 231-246
- Michell Suharli, 2006, *Konsentrasi Auditor Dan Penetapan Fee Audit : Investigasi Pada BUMN*, JAAI Volume 12 No, 2, Desember 2008: 133 – 148
- Mulyadi, 2002, *Auditing*, Buku 1, Salemba Empat, Yogyakarta
- Myers, J, N., L, A, Myers, and T, C, Omer, 2003, *Exploring the term of the auditor – client relationship and the quality of earnings: A case for mandatory auditor rotation*, The Accounting Review 78(3): 779-800.
- Nabila, 2011, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)*, Skripsi tidak Dipublikasikan, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ni Kadek Sinarwati, 2010, *Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?*, Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto
- Rahayu, Santi. 2012. *Moderasi Reputasi Auditor Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2010*. Thesis. Jakarta: Universitas Esa Unggul.
- Syahtiadi, Fachmy. 2012. Analisis hubungan auditor-klien: faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switch di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi*, Universitas Gunadarma.
- Santriantini, Putu Diah, 2014, Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit Dan Ukuran KAP Terhadap Pergantian KAP Pada Perusahaan Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2013, *e-Journal S1 Ak*

Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi SI (Volume: 2 No:1 Tahun 2014)

- Saputri,Vita Wahyu dan Achyani, Fatchan, 2014, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, Syariah Paper Accounting, FEB UMS.
- Sinarwati, N.K. 2010. “Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Perpindahan Kantor Akuntan Publik?”. *Simposium Nasional Akuntansi 13, Purwokerto*.
- Sinason, D.H., J.P. Jones, dan S.w. Shelton. 2001. “An Investigation of Auditor and Client Tenure”. *Mid-American Journal of Business, Vol16, No. 2*.
- Sujak, C. 2011. “Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik”. Skripsi Jurusan Akuntansi Universitas Sultan Agung Semarang
- Susan dan Trisnawati, Estraliata. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switch. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 13, No. 2.
- Wibowo, Arie dan Rossieta, Hilda. 2009. Faktor-Faktor Determinasi Kualitas Audit-Suatu Studi dengan Pendekatan Earning Surprise Benchmark. *Simposium nasional Akuntansi XII*, Palembang, hal. 1-34
- Wijayanti, Martina Putri. 2010. Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Auditor Switching* Di Indonesia. Skripsi S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Wisnu, Widiawan, 2011, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003-2008)*, Skripsi tidak Dipublikasikan, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang,
- Wijayani, Evy Dwi. 2011. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Di Indonesia Melakukan Auditor Switching”. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.